

Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Khoiriyah Sari ¹⁾; Gilang Hizbullah ²⁾; Edi Syaputra ³⁾

^{1,2)} Study Program of English Language Study, North Sumatera State Islamic University

³⁾ Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, North Sumatera State Islamic University

Email: ¹⁾ khoriyasari159@gmail.com; ²⁾ gilanghizbullah12@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [6 Mei 2022]

Revised [1 Juni 2022]

Accepted [20 Juni 2022]

KEYWORDS

Learning, Indonesian
Language, Higher
Education

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Tulisan ini dibuat bertujuan untuk memberi motivasi kepada para akademisi mengenai pentingnya mempelajari dan memahami bahasa Indonesia dengan benar. Diduga banyak mahasiswa maupun masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa berbahasa namun tanpa mengikuti kaidah berbahasa yang benar. Bahasa yang benar adalah bahasa yang idealnya menaati kaidah secara penuh. Ketepatan kaidah tata bahasa, intonasi, serta ekspresi adalah komponen yang mutlak harus dipenuhi oleh sang pembicara. Bahasa yang benar ini digunakan dalam situasi formal yang cenderung kaku dan bersifat satu arah dalam situasi lisan. Misalnya berpidato yang sungguh-sungguh taat asas terhadap kaidah. Sedangkan bahasa yang baik adalah bahasa yang memiliki kesesuaian situasi dan kondisi pembicaraan. Menjadi tanggung jawab bersama mengenai eksistensi bahasa Indonesia di negeri tercinta ini utamanya para akademisi dan praktisi pendidikan.

ABSTRACT

This paper aims to motivate academics about the importance of learning and understanding Indonesian properly. It is suspected that many students and the Indonesian people are used to speaking the language without following the correct language rules. The correct language is a language that ideally obeys the rules completely. The accuracy of the rules of grammar, intonation, and expression is an absolute component that must be met by the speaker. This correct language is used in formal situations which tend to be rigid and one-way in spoken situations. For example, giving a speech that truly adheres to the principles of the rules. Meanwhile, a good language is a language that fits the situation and conditions of the conversation. It is a shared responsibility regarding the existence of the Indonesian language in this beloved country, especially academics and education practitioners.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia di samping sebagai alat komunikasi bagi masyarakat Indonesia juga sebagai bahasa peresatuan yang wajib dipertahankan dan digunakan serta dibahasakan dengan baik dan benar. Disayangkan ternyata masih banyak masyarakat Indonesia yang belum bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Perlu dipahami bahwa bahasa adalah pendukung utama dalam berkomunikasi antar sesama, bertujuan dari itu agar pesannya dapat tersampaikan dengan baik kepada orang yang melakukan interaksi dan komunikasi. Di semua belahan negeri ini mestinya masyarakatnya menggunakan bahasa sebagai syarat menyampaikan informasi.

Berbicara tentang bahasa berarti seseorang atau kelompok sedang membicarakan sebuah alat, yaitu sebuah alat yang dapat menjadi kebutuhan pokok dan menjadi pemersatu setiap orang yang memahami bahasa tersebut. Oleh karena itu mengingat pentingnya bahasa, terlebih bahasa nasional Indonesia, maka perguruan tinggi sebagai institusi yang menangani pendidikan, tentu bertanggung jawab untuk memberikan informasi dan menyampaikan kepada masyarakat tentang pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena berbahasa Indonesia dengan benar sebagai ciri dan identitas bangsa.

LANDASAN TEORI

Pengertian Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar: Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang idealnya menaati kaidah secara penuh. Ketepatan kaidah tata bahasa, intonasi, serta ekspresi adalah komponen yang mutlak harus dipenuhi oleh sang pembicara. Bahasa yang benar ini digunakan dalam situasi formal yang cenderung kaku dan bersifat satu arah dalam situasi lisan. Sebagai contoh, kita ambil pidato yang sungguh-sungguh taat asas terhadap kaidah. Bahasa yang baik adalah bahasa yang memiliki kesesuaian situasi dan kondisi pembicaraan. Saat kita berbicara atau menulis, kita akan menyesuaikan bahasa dan cara berbicara atau menulis kita dengan yang diajak bicara dan situasi serta kondisi pembicaraan. Contohnya, kita tidak mungkin berbicara menggunakan bahasa ilmiah dengan

seorang anak TK, kita tidak akan menggunakan bahasa Indonesia baku saat menulis buku harian, atau presiden tidak akan menggunakan bahasa “gaul” saat berpidato.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang taat terhadap asas, kaidah yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi pembicaraan yang tepat. Tulisan ilmiah adalah salah satu bentuk kebahasaan yang menggunakan bahasa yang baik dan benar. Presentasi, seminar, lokakarya, simposium, dan sejenisnya adalah juga bentuk-bentuk kebahasaan yang menggunakan bahasa yang baik dan benar. Atau dapat dijelaskan juga bahwa Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi pembicaraan (yakni, sesuai dengan lawan bicara, tempat pembicaraan, dan ragam pembicaraan) dan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam Bahasa Indonesia (seperti: sesuai dengan kaidah ejaan, punctuation, istilah, dan tata bahasa).

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik teoritis maupun praktis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah ‘terencana’ karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan akseibilitas terhadap tempat dan data. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif distributif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka. Sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alam atau buatan manusia. Subjek penelitian ini adalah pemahaman para mahasiswa semester 2 jurusan pendidikan bahasa Inggris UINSU kelas I mengenai pendidikan bahasa Indonesia. Melalui wawancara, peneliti mencari seberapa mendalamnya pemahaman para mahasiswa kelas I. Diharapkan dengan mengetahui pemahaman para mahasiswa tentang pendidikan bahasa Indonesia peneliti bisa menentukan teknik pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman para mahasiswa. Sumber data penelitian ini berupa data kualitatif. Adapun data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian Kata dan Kalimat: Kata yang dipakai dalam Bahasa Indonesia adalah kata yang tepat dan serasi serta baku. Kata yang tepat dan serasi merupakan kata yang sesuai dengan gagasan atau maksud penutur atau sesuai dengan arti sesungguhnya dan sesuai dengan situasi pembicaraan (seperti: sesuai dengan lawan bicara, topik pembicaraan, ragam pembicaraan, dsb.). Kata yang baku merupakan kata yang sesuai dengan ejaan (yakni: EYD). Kalimat yang dipakai dalam Bahasa Indonesia adalah kalimat yang efektif. Kalimat efektif harus:

- a. Mudah dipahami oleh orang lain.
- b. Memenuhi unsur penting kalimat (minimal ada subjek dan predikat, terutama untuk ragam tulis).
- c. Menggunakan kata yang tepat dan serasi,
- d. Gramatikal (seperti: menggunakan punctuation dan kata yang baku, menggunakan struktur yang benar, frasa selalu d-m, menggunakan kata yang morfologis, menggunakan kata yang sesuai dengan fungsinya/kedudukannya).
- e. Rasional (yakni, menggunakan gagasan yang dapat dicerna oleh akal sehat).
- f. Efisien (menggunakan unsur sesuai kebutuhan, tidak boleh berlebihan).
- g. Tidak ambigu (tidak menimbulkan dua arti yang membingungkan).

Pemakaian Paragraf dalam Bahasa Indonesia: Paragraf yang dipakai dalam Bahasa Indonesia adalah paragraf yang baik. Paragraf ini harus:

- a. Mempunyai satu pikiran utama.
- b. Mempunyai koherensi yang baik (hubungan antar unsurnya sangat erat) dan semua unsurnya tersusun secara sistematis, serta
- c. Menggunakan kalimat yang efektif.

Kaidah Dasar Bahasa Indonesia:

1. Fonologi

Fonologi merupakan ilmu tentang fenomena sebuah bahasa dan distribusinya. Hal-hal yang dibahas dalam fonologi antara lain sebagai berikut:

- a. Fonetik dan Fonemik: Bagian dari Tatabahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada umumnya dalam Ilmu Bahasa disebut fonologi. Fonologi pada umumnya dibagi atas dua bagian yaitu Fonetik dan Fonemik.
 - Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki dan menganalisa bunyi-bunyi ujaran yang dipakai dalam tutur, serta mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat ucap manusia.
 - Fonemik adalah ilmu yang mempelajari bunyi-ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda arti.
- b. Homograf: Homograf terdiri atas kata homo berarti sama dan graf (graph) berarti tulisan. Homograf ditandai oleh kesamaan tulisan, berbeda bunyi, dan berbeda makna. Contoh: Apel = buah ; apel=upacara, teras = pejabat utama' teras = lantai depan rumah, teras = bidang datar yang miring di perbukitan, serang = mendatangi untuk menyerang; Serang = nama tempat
- c. Diftong: Diftong adalah vokal yang berubah kualitasnya. Dalam sistem tulisan diftong biasa dilambangkan oleh dua huruf vokal. Kedua huruf vokal itu tidak dapat dipisahkan. Bunyi /aw/ pada kata "harimau" adalah diftong, sehingga pada suku kata "-mau" tidak dapat dipisahkan menjadi "ma-u" seperti pada kata "mau". Demikian pula halnya dengan deretan huruf vokal pada kata "sungai". Deretan huruf vokal itu melambangkan bunyi diftong /ay/ yang merupakan inti suku kata "-ngai".

2. Morfolog (imbuhan)

- a. Prefiks atau awalan: Prefiks atau awalan adalah suatu unsur yang secara struktural diikatkan di depan sebuah kata dasar atau bentuk dasar.
- b. Sufiks atau akhiran: Sufiks atau akhiran adalah semacam morfem terikat yang dilekatkan di belakang suatu morfem dasar.
- c. Konfiks: Konfiks adalah gabungan dari dua macam imbuhan atau lebih yang bersama-sama membentuk satu arti. Di sini perlu ditegaskan bahwa antara konfiks dan gabungan imbuhan ada perbedaan besar. Pada gabungan imbuhan tiap-tiap unsur tetap mempertahankan arti dan fungsinya masing-masing. Bentuk-bentuk seperti mempercepat, mempersatukan, dibesarkan, dan lain-lain masing-masing mengandung makna dan fungsi tersendiri. Imbuhan me + per, me + per + kan, dan di + kan di sini bukanlah konfiks tetapi merupakan gabungan imbuhan dari prefiks dan sufiks.

Etimologi: Etimologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari asal-usul suatu kata. Misalkan kata etimologi sebenarnya diambil dari bahasa Belanda *etymologie* yang berakar dari bahasa Yunani; *étymos* (arti sebenarnya adalah sebuah kata) dan *lògos* (ilmu). Pendeknya, kata etimologi itu sendiri datang dari bahasa Yunani *ἔτυμος* (*étymos*, arti kata) dan *λόγος* (*lógos*, ilmu). Beberapa kata yang telah diambil dari bahasa lain, kemungkinan dalam bentuk yang telah diubah (kata asal disebut sebagai etimon). Melalui naskah tua dan perbandingan dengan bahasa lain, etimologis mencoba untuk merekonstruksi asal-usul dari suatu kata - ketika mereka memasuki suatu bahasa, dari sumber apa, dan bagaimana bentuk dan arti dari kata tersebut berubah. Adapun mengenai ide dasar dalam etimologi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kata-kata biasanya dimulai dengan bentuk yang lebih panjang dan kemungkinan juga lebih rumit, yang kemudian menjadi lebih sederhana atau lebih singkat. Misalnya, *mesa* ("kerbau") dalam Bahasa Jawa Krama berasal dari *Sansekerta mahisa*.

- b. Sebaliknya dengan butir di atas, kata-kata yang pendek dapat diperpanjang dengan penambahan imbuhan pada kata itu. Misalnya, kata, kedokteran berasal dari ke+dokter+an (dokter berasal dari Bahasa Belanda).
- c. Kata-kata slang (yang tidak resmi) dapat diterima menjadi bahasa resmi. Kadang-kadang yang sebaliknya juga terjadi, kata-kata yang resmi menjadi slang.
- d. Kata-kata yang "kasar" atau "kotor" dapat menjadi eufemisme, dan bisa juga
- e. Kata-kata yang tabu mungkin dihindari dan kemudian lenyap, seringkali digantikan oleh eufemisme atau pengandaian kata.
- f. Kata-kata dapat dilebur menjadi kata portmanteau, seperti misalnya polda, sebuah peleburan dari kata polisi dan daerah.
- g. Kata-kata dapat dimulai sebagai akronim, seperti SIM ("Surat Izin Mengemudi").

Bahasa Baku dan Penggunaan Pada Tulisan Dan Lisan: Setiap negara atau suatu wilayah umumnya memiliki bahasa resmi masing-masing yang digunakan oleh rakyatnya. Pengertian bahasa baku adalah bahasa yang menjadi bahasa pokok yang menjadi bahasa standar dan acuan yang digunakan sehari-hari dalam masyarakat. Bahasa baku mencakup pemakaian sehari-hari pada bahasa percakapan lisan maupun bahasa tulisan.

Penggunaan bahasa baku lazim dipakai dalam situasi dan kondisi sebagai berikut:

1. Komunikasi Resmi (Tertulis).
Contoh: Surat-menyurat resmi, pengumuman resmi, undangundang, peraturan, dan lain-lain.
2. Pembicaraan Formal di Depan Umum (Lisan).
Contoh: Pidato, ceramah, khotbah, mengajar sekolah, mengajar kuliah, dan lain sebagainya.
3. Wacana Teknis
Contoh: Karangan ilmiah, skripsi, tesis, buku pelajaran, laporan resmi, dan lain-lain.
4. Pembicaraan Formal
Contoh: Murid kepada guru, bawahan kepada atasan, layanan pelanggan kepada pelanggan, menteri kepada presiden, dsb. Tidak hanya terbatas kepada orang yang dihormati saja karena presiden umumnya berbicara pada rakyat jelata dengan bahasa formal. Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat komunikasi, kerja sama dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder. Arbitrer yaitu tidak adanya hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya.

Pengertian Bahasa Yang Baik Dan Benar: Bahasa yang benar adalah bahasa yang idealnya menaati kaidah secara penuh. Ketepatan kaidah tata bahasa, intonasi, serta ekspresi adalah komponen yang mutlak harus dipenuhi oleh sang pembicara. Bahasa yang benar ini digunakan dalam situasi formal yang cenderung kaku dan bersifat satu arah dalam situasi lisan. Sebagai contoh, kita ambil pidato yang sungguh-sungguh taat asas terhadap kaidah.

Bahasa yang baik adalah bahasa yang menilik kesesuaian situasi dan kondisi pembicaraan. Saat kita berbicara atau menulis, kita akan menyesuaikan bahasa dan cara berbicara atau menulis kita dengan yang diajak bicara dan situasi serta kondisi pembicaraan. Contohnya, kita tidak mungkin berbicara menggunakan bahasa ilmiah dengan seorang anak TK, kita tidak akan menggunakan bahasa Indonesia baku saat menulis buku harian, atau presiden tidak akan menggunakan bahasa "gaul" saat berpidato.

Lalu, apakah bahasa yang baik dan benar itu? Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang taat asas terhadap kaidah dan digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi pembicaraan yang tepat. Tulisan ilmiah adalah salah satu bentuk kebahasaan yang menggunakan bahasa yang baik dan benar. Presentasi, seminar, lokakarya, simposium, dan sejenisnya adalah juga bentuk-bentuk kebahasaan yang menggunakan bahasa yang baik dan benar. Atau dapat dijelaskan juga bahwa Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi pembicaraan (yakni,

sesuai dengan lawan bicara, tempat pembicaraan, dan ragam pembicaraan) dan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam Bahasa Indonesia (seperti: sesuai dengan kaidah ejaan, punctuation, istilah, dan tata bahasa).

1. Pemakaian Kata dan Kalimat

Kata yang dipakai dalam Bahasa Indonesia adalah kata yang tepat dan serasi serta baku. Kata yang tepat dan serasi merupakan kata yang sesuai dengan gagasan atau maksud penutur atau sesuai dengan arti sesungguhnya dan sesuai dengan situasi pembicaraan (seperti: sesuai dengan lawan bicara, topik pembicaraan, ragam pembicaraan, dsb.). Kata yang baku merupakan kata yang sesuai dengan ejaan (yakni: EYD).

Kalimat yang dipakai dalam Bahasa Indonesia adalah kalimat yang efektif. Sedangkan Kalimat efektif harus:

- a. Mudah Dipahami Oleh Orang Lain.
- b. Memenuhi Unsur Penting Kalimat (Minimal Ada Subjek Dan Predikat, Terutama Untuk Ragam Tulis).
- c. Menggunakan Kata Yang Tepat Dan Serasi.
- d. Gramatikal (Seperti: Menggunakan Punctuation Dan Kata Yang Baku, Menggunakan Struktur Yang Benar, Frasa Selalu D-M, Menggunakan Kata Yang Morfologis, Menggunakan Kata Yang Sesuai Dengan Fungsinya/Kedudukannya)
- e. Rasional (Yakni, Menggunakan Gagasan Yang Dapat Dicerna Oleh Akal Sehat)
- f. Efisien (Menggunakan Unsur Sesuai Kebutuhan, Tidak Boleh Berlebihan), Tidak Ambigu (Tidak Menimbulkan Dua Arti Yang Membingungkan)

2. Pemakaian Paragraf Dalam Bahasa Indonesia

Paragraf yang dipakai dalam Bahasa Indonesia adalah paragraf yang baik. Paragraf ini harus:

- a. Mempunyai Satu Pikiran Utama.
- b. Mempunyai Koherensi Yang Baik (Hubungan Antar Unsurnya Sangat Erat) Dan Semua Unsurnya Tersusun Secara Sistematis, Serta
- c. Menggunakan Kalimat Yang Efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data, analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan yaitu pendidikan bahasa indonesia harus lebih ditekankan lagi kepada para peserta didik terutama bagi para mahasiswa. Pembelajaran bahasa indonesia sangat berkontribusi dalam keberhasilan mahasiswa dalam menjalani perkuliahan, karena dengan memahami bahasa indonesia dan kaidah-kaidahnya dapat membantu mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas dan kegiatan perkuliahan. Terlebih lagi ujian skripsi sebagai penentu kelulusan seorang mahasiswa, tentu saja dalam pembuatan karya tulis tersebut tidak boleh sembarang dalam pembuatannya. Diperlukan kaidah dan aturan penulisan yang baik dan benar, aturan penulisan yang benar diajarkan dalam pendidikan bahasa indonesia. Jadi pembelajaran bahasa indonesia sangat penting bagi para mahasiswa dan lingkungan perguruan tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti memiliki saran yaitu, pembelajaran bahasa indonesia harus lebih serius dan inovatif. Sehingga bahasa indonesia dapat dipahami dengan baik oleh semua mahasiswa. Demikian tulisan ini disuguhkan kepada para pembaca, agar kiranya mampu memberikan solusi terbaik guna memperbaiki dan melestarikan bahasa Indonesia di negeri ini. Makalah ini pasti banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karenanya kritik dan saran dari pembaca sangat kami tunggu dan harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Muslich Mansyur, 2008, Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara. Kridalaksana,
Harimurti.2007, Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
S.pd, Tukan P.2003, Mahir Berbahasa Indonesia. Jakarta: Yudistira
Yuwono, Ningsih Sri, Suhartanto.2005, Bahasa dan Sastra Indonesia. Surakarta: Teguh Karya